

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kualitas hasil audit, auditor pemerintah sangat berperan penting dalam meninjau laporan anggaran daerah yang diberikan oleh pemerintah. Penyimpangan dalam menafsirkan hasil audit dapat berdampak kerugian pada pemerintah maupun pada masyarakat umumnya. Praktik auditor yang bersih dan berkualitas sangat dibutuhkan dalam pelaporan dan praktik pengelolaan realisasi anggaran sektor publik, agar anggaran tersebut dapat direalisasikan dengan baik dan dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat.

BPKP (Badan Pemeriksa Keuangan Pemerintah) adalah organisasi yang diberikan tugas oleh pemerintah untuk memeriksa transparansi dalam pelaporan dan praktik pengelolaan realisasi anggaran sektor publik, mengawasi realisasi anggaran daerah yang diperoleh menggunakan anggaran dari pemerintah pusat dan juga bertujuan mengembangkan aspek-aspek ekonomi yang ada di daerah tersebut. Auditor BPKP memiliki dua peran. Yang pertama, sebagai pemberi nasehat, dalam hal ini membantu pembuatan kebijakan dengan menilai program atau kebijakan yang sedang berjalan, proses bisnis, serta berbagai informasi tentang praktek-praktek terbaik dalam rangka memberikan nilai tambah bagi organisasi. Kedua, memberikan pendidikan dan pelatihan baik diklat teknis maupun diklat penjenjangan. Disamping itu, seorang auditor harus mampu menjadi pengawal setia bagi pencapaian tujuan organisasi dan terciptanya “*value*” bagi organisasi. Auditor harus mampu memberikan rekomendasi kepada pimpinan untuk mendorong terwujudnya *good public governance*. Kondisi akan tercapai jika setiap auditor terbangun nilai-nilai kejujuran, kompetensi, independensi dan komitmen yang kuat kepada organisasi (Harahap, 2015).

Peran dan fungsi BPKP secara umum diatur dalam pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri No 64 Tahun 2007. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan, Provinsi, Kabupaten/Kota mempunyai fungsi sebagai berikut: pertama, perencanaan

program pengawasan; kedua, perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan; dan ketiga, pemeriksaan, pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan.

Dalam menyikapi kinerja dari auditor BPKP, terdapat beberapa kasus yang terjadi yang memberi gambaran kurang optimalnya penerapan sistem kinerja pada auditor BPKP, berdasarkan dokumentasi (lampost.co,2014), menyangkut terjadi kasus dugaan korupsi proyek jalan sentot alibasyah – jalan ki agung anang dan meminta kejari Bandarlampung segera menyelesaikan berkas. Namun, terkendala pada hasil audit BPKP. Berkas persoalan jalan sentot alibansyah yang diduga ada penyalahgunaan anggaran dan dapat menyebabkan kerugian negara didalamnya terkendala oleh BPKP. Dalam hal penghitungan kerugian negara tidak dapat dilakukan dengan gegabah karena ada prosedur yang dilakukan. selain itu tahapannya pun tidak hanya di Lampung, tetapi dilakukan oleh Pemerintah Pusat. Kami harapkan kerja sama yang bagus terjalin dalam penyelesaian setiap persoalan. Hingga kini Kejari Bandar Lampung belum merampungkan berkas kasus tersebut dengan alasannya tim audit BPKP belum menyerahkan hasil audit. Kerugian negara akibat pengurangan volume dari bahan proyek jalan sentot aibasyah itu mencapai Rp. 800 juta. Serta adanya kasus terbaru menurut (lampost.co, 2018) mengenai pelaporan kepada oknum auditor BPKP lantaran menjanjikan proyek pengerjaan dermaga Sebalang pada tahun 2015, di Kementerian Perhubungan, namun korban harus menyetorkan uang Rp250 juta. Lantas korban pun terbujuk karena, status pelapor sebagai ASN, yang dianggap memang mengetahui proyek tersebut.

Dari berbagai kasus yang terjadi maka kualitas audit sangat mempengaruhi keberhasilan dalam mencegah terjadinya kerugian bagi negara. Maka untuk menghasilkan kualitas auditor yang baik diharuskan memenuhi beberapa kriteria yang berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Kriteria pertama adalah profesionalisme, dimana auditor harus memiliki sifat profesionalisme dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, karena sebagai bentuk komitmen dari auditor untuk menghindari kecurangan/penipuan sehingga laporan yang disajikan tidak menyebabkan kerugian bagi beberapa pihak. Kriteria kedua, seorang auditor harus memiliki kriteria kompeten agar laporan keuangan yang diaudit memiliki

kualitas yang baik dikarenakan mempunyai pengetahuan yang memadai dan memiliki keahlian khusus dibidangnya. sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik. Kriteria ketiga adalah Independensi, Independensi seorang auditor sangat diperlukan untuk menghasilkan kualitas audit yang berkualitas, Seorang auditor pada dasarnya dituntut untuk Independen agar tidak mudah terpengaruh oleh pihak lain (netral). Hal ini dibutuhkan untuk menghindari adanya tindak kecurangan. Kriteria keempat yang mempengaruhi kualitas hasil audit adalah obyektifitas, pada dasarnya seorang auditor bersifat objektif dan tidak memihak pada perusahaan tertentu. Obyektifitas auditor wajib dijaga agar tidak terjadi negosiasi hasil audit yang dapat merugikan masyarakat. Kriteria kelima adalah Sensitivitas Etika Profesi, sensitivitas etika profesi adalah hal-hal yang mempengaruhi dari kinerja dan kualitas hasil laporan audit seorang auditor.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis memilih untuk melakukan penelitian dalam bidang kualitas hasil audit. Peneliti mengambil sumber replikasi dari (Wahyuni,2013) dengan judul penelitian: “Pengaruh Independensi, Kompetensi, Profesionalisme, dan Sensitivitas Etika Profesi terhadap Kualitas Hasil Audit (studi kasus pada BPK RI Perwakilan Sulawesi Selatan)”.

Peneliti ini mengkaji mengenai variabel Profesionalisme, Kompetensi, Independensi, Objektivitas, dan Sensitivitas Etika Profesi terhadap kualitas hasil audit pada daerah Bandar Lampung. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini mengambil judul: **“Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Independensi, Objektivitas, dan Sensitivitas Etika Profesi terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi kasus pada Perwakilan BPKP Provinsi Lampung)”**.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Untuk memfokuskan penelitian agar memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka peneliti memberikan batasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Faktor – faktor yang diteliti adalah Profesionalisme, Kompetensi, Independensi, Objektivitas, dan Sensitivitas Etika Profesi.
2. Perusahaan yang diteliti adalah kantor perwakilan BPKP Provinsi Lampung

3. Individu yang diteliti adalah para auditor eksternal yang aktif di kantor BPKP Provinsi Lampung.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian ini maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.
2. Apakah Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.
3. Apakah Independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.
4. Apakah Objektivitas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.
5. Apakah Sensitivitas Etika Profesi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

### **1.4 Tujuan Masalah**

Adapun tujuan dari penelitian ini, setelah menimbang dari rumusan masalah diatas maka tujuannya adalah :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Hasil Audit
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Independensi terhadap Kualitas Hasil Audit
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Hasil Audit
5. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Sensitivitas Etika Profesi terhadap Kualitas Hasil Audit

## 1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dibentuknya tujuan program penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat, terutama :

### 1. Manfaat Teoritis

- Diharapkan penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan serta bukti empiris mengenai Profesionalisme, Kompetensi, Independensi, Objektivitas, dan Sensitivitas Etika Profesi dalam Kualitas Hasil Audit di kantor BPKP Provinsi Lampung.
- Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya daftar kepustakaan dan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan teori yang berkaitan dengan akuntansi manajemen, terutama yang ingin meneliti lebih lanjut tentang pentingnya Kualitas Hasil Audit.
- Sebagai referensi penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti, serta sebagai darma bakti Institut Informasi dan Bisnis Darmajaya pada umumnya dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Khususnya.
- Dapat memberikan tambahan wawasan yang bermanfaat mengenai pentingnya Profesionalisme, Kompetensi, Independensi, Obejktivitas, dan Sensitivitas Etika Profesi pada Kualitas Hasil Audit.

### 2. Manfaat Praktis

- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak perusahaan tentang pentingnya penerapan sistem akuntansi manajemen dimana dalam penelitian ini adalah peran seorang auditor terhadap kualitas hasil audit.
- Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan yang dapat menjadi bahan referensi, khususnya untuk mengkaji topik – topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan pembahasan dalam laporan Penelitian ini, maka penulis menyusun hasil program penelitian dengan sistematika sebagai berikut :

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, ruang lingkup, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, tempat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

### BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang kajian teori – teori yang digunakan penulis dalam penelitian berupa: *Grand Theory*, Variabel Y, Variabel X, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, dan Bangunan Hipotesis.

### BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi objek penelitian, alat dan bahan, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel, metode analisa data, dan pengujian hipotesis.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang pembahasan dari hasil penelitian.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini disajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dan saran.